



Meningkatkan Ketahanan Finansial: Peran Literasi Keuangan Digital dalam Mengatasi Risiko Pinjaman *Online* dan *Paylater* di Kota Banjarmasin

Antonius Grivaldi Sondakh¹, Sarwani², Atma Hayat³, Lili Safrida⁴, Enny Hardi⁵, Wia Rizqi Amalia⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Lambung Mangkurat
Corresponding Author: wia.amalia@ulm.ac.id

Article History:

Received: 28-02-2026

Revised: 05-03-2026

Accepted: 20-03-2026

Keywords: *Financial Literacy, Paylater, Online Loan*

Abstract: *The use of digital financial technologies, such as online lending platforms and paylater payment schemes, has significantly increased among the public, including residents of Banjarmasin City, particularly among younger generations such as Millennials and Generation Z. Although these services provide convenient access to financial resources, insufficient digital financial literacy has heightened financial risks, including debt entrapment associated with paylater services and online loans. This community engagement initiative aimed to enhance financial resilience through digital financial literacy education, with a focus on understanding potential risks and promoting prudent use of digital financial services. The program was implemented through a seminar primarily targeting young people in Banjarmasin City. The materials covered fundamental concepts of financial literacy, identification of illegal online lending platforms, budgeting simulations, and strategies to prevent dependency on paylater services. The results indicate an improvement in participants' understanding of the risks associated with digital financial services and their ability to plan personal finances effectively. Furthermore, participants demonstrated a more critical attitude toward online loan offers and the use of paylater schemes. This initiative confirms that digital financial literacy represents a strategic approach to strengthening the financial resilience of young generations in Banjarmasin City.*

© 2026 SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi pada sektor ekonomi telah membawa perubahan besar pada perilaku masyarakat Indonesia dalam konsumsi sehari-hari. Dunia bisnis saat ini telah menerapkan teknologi informasi dan komunikasi yang canggih dengan menghadirkan e-commerce, dan beraneka ragam *fintech* (Auliah & Kaukab, 2019). Transaksi bisnis secara digital juga menawarkan kemudahan transaksi jual beli dengan hadirnya E-Wallet sebagai pengganti uang tunai, serta fitur 'beli sekarang, bayar nanti' atau '*paylater*' yang memfasilitasi pembelian daring saat dana terbatas (Munawar, Riyadi, & Amyar, 2023). Selain itu hadirnya *peer-to-peer lending* atau pinjaman *online* juga memfasilitasi masyarakat yang ingin bertransaksi secara kredit.

Layanan Pendanaan Bersama Berbasis Teknologi Informasi (LPBBTI)/*Peer-to-Peer Lending*/Pinjaman *Online* menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah penyelenggaraan layanan jasa keuangan untuk mempertemukan pemberi pinjaman/lender dengan penerima pinjaman/borrower dalam rangka melakukan perjanjian pinjam meminjam dalam mata uang rupiah secara langsung melalui sistem elektronik. Sedangkan *paylater* menurut Dwiwansi et al adalah layanan pembayaran cicilan tanpa kartu kredit, di mana penggunaanya dapat berbelanja *online* dan melakukan pembayaran di kemudian hari dengan cara dicicil bersama bunganya (Dwiwansi, Purnamasari, & Lazuardi, 2023).

Isu seputar banyaknya korban pinjaman daring (pindar) atau pinjaman *online* ilegal, dan jerat *paylater* adalah dua masalah besar yang menghantui dunia bisnis digital saat ini. Masyarakat yang hidup di tengah era ekonomi digital menjadi rentan terhadap pinjaman *online* ilegal dan jerat tagihan *paylater*. *Paylater* semakin diminati masyarakat karena alasan kenyamanan, kemudahan, dan kecepatan saat menggunakan pembayaran kredit secara daring (Auliah & Kaukab, 2019). Namun, di balik kemudahan ini menimbulkan perhatian agar masyarakat tidak terjebak dalam masalah keuangan seperti terjerat pinjaman *online* (Bangun & Purnama, 2023).

Dilansir dari laman DutaTv.com (2024) peminjam (*Borrower*) pinjaman *online* didominasi Gen Z dan Gen Y (milenial). Berdasarkan data, jumlahnya sebesar 57,94% atau sebanyak 10,97 juta dari total *borrower* aktif. Data tersebut diungkap Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam kegiatan *Journalist Class* ke 8, di Banjarbaru, Rabu (28/2/2024). Menurutnya, anak muda menjadi pelaku pinjol ilegal sekaligus menjadi peminjam aktif untuk memenuhi gaya hidup.

Kemampuan masyarakat dalam memahami risiko di dunia digital, khususnya masalah keuangan digital perlu untuk ditingkatkan (Bangun & Purnama, 2023). Peningkatan literasi keuangan digital masyarakat dapat mencegah terjadinya resiko yang akan terjadi termasuk dalam hal pinjaman *online* dan juga dapat mengontrol perilaku konsumtif masyarakat.

Gomulya menyatakan bahwa pada dasarnya fintech melibatkan peran literasi keuangan individu (Gomulya, 2023). Literasi keuangan menurut Hung et al merupakan kompilasi dari 3 hal penting, yaitu pengetahuan, skills, dan juga perilaku (Hung, Parker, & Yoong, 2011). Literasi keuangan menurut Hung et al adalah pengetahuan tentang konsep ekonomi dan keuangan dasar, serta kemampuan untuk menggunakan pengetahuan tersebut dan keterampilan keuangan lainnya untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif demi kesejahteraan finansial seumur hidup. Secara spesifik, OJK merumuskan definisi operasional dari literasi keuangan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat. Dengan demikian, seseorang dikatakan memiliki literasi keuangan jika ia mampu menilai informasi dan mengambil keputusan yang efektif dalam mengelola keuangan. Kemampuan ini mencakup pemahaman luas mengenai bidang keuangan, dan diperoleh melalui pengalaman serta penerapan ilmu.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS) sejak 2024 berkerjasama dalam melakukan survey nasional literasi keuangan (SNLK) untuk mengukur indeks literasi dan inklusi keuangan penduduk Indonesia. Berdasarkan hasil SNLIK tahun 2024 secara umum indeks literasi keuangan Indonesia adalah sebesar 65,43%, artinya dari 100 orang umur 15-79 tahun, hanya 65 orang yang terliterasi keuangan dengan baik (*Well Literate*) (Keuangan, 2024).

Hasil SNLK 2024 juga menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan yang didasarkan pada kelompok umur, kelompok umur 26-35 tahun, 36-50 tahun, dan 18-25 tahun merupakan umur literasi yang tertinggi, dengan indeks literasi komposit masing-masing sebesar 74,82%, 71,72%, dan 70,19%. Angka ini mendukung alasan mengapa gen milenial dan gen Z aktif dalam menggunakan pinjaman *online* dan *paylater*. Harapannya adalah dengan angka literasi yang tinggi membuat gen milenial dan gen Z menjadi pengguna fintech yang bijak.

Menurut OJK, saat ini banyak pinjaman *online* yang beroperasi di luar pengawasan dan tidak terdaftar di OJK, sehingga dianggap ilegal. Pinjaman *online* ilegal artinya melanggar peraturan OJK karena tidak memiliki izin resmi. Pinjaman *online* ilegal menjalankan bisnisnya tanpa legalitas hukum, meminjamkan dana kepada pihak ketiga yang merugikan masyarakat, dan menggunakan data pribadi serta nomor kontak secara ilegal untuk menawarkan pinjaman (Gomulya, 2023). Berbeda dengan pinjaman *online*, *paylater* menurut OJK adalah suatu layanan pembayaran yang memungkinkan seseorang untuk menunda pembayaran atau berhutang, kemudian harus dilunasi pada waktu yang ditentukan.

KataData Insight Center dan Kredivo dalam Laporan Perilaku Pengguna Pay Later Indonesia tahun 2024 menyatakan bahwa terdapat 11,7 juta orang yang menggunakan layanan *paylater* di tahun 2024. Pengguna tersebar di berbagai kalangan masyarakat yang didominasi oleh kelompok umur 18-25 dan 26-35 tahun sebesar 26,5% dan 43,9% (Pratama, 2023).

Sayangnya, tidak semua orang sadar akan risiko keterlambatan pembayaran pinjol dan *paylater*, yaitu pokok utang dan bunga yang semakin menumpuk. Pengaruh buruk yang menghantui adalah gangguan mental, tindakan kriminal, dan bunuh diri. Seperti kasus pembobolan 3 mini market di Kota Banjarmasin pada 9 Desember 2024 yang dilakukan oleh pemuda berusia 27 tahun. Sat Reskrim Polresta Banjarmasin mengungkapkan modus tindakan kriminal tersebut adalah terdesak akibat terjerat pinjol (Kalimantanpost.com). Kasus lainnya yang terjadi pada 2 Juli 2024 menimpa seorang pemuda berusia 26 tahun yang nekat bunuh diri akibat frustrasi karena terlilit pinjol (Radarbanjarmasin.jawapos.com).

Angka literasi keuangan nasional sebesar 65,43% bukan menjadi jaminan bahwa seluruh masyarakat mewujudkan pengetahuan keuangannya dalam tindakan yang bijak. Oleh karena itu, solusi yang ditawarkan kepada khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah peningkatan literasi keuangan anak muda di kota Banjarmasin. OJK memformulasikan 5 parameter literasi keuangan yang terdiri dari aspek pengetahuan, keterampilan, keyakinan, sikap, dan perilaku. Adapun alternatif solusi dari permasalahan diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Permasalahan dan Solusi untuk Mitra

Aspek Literasi Keuangan	Rincian	Masalah	Solusi
Pengetahuan	Pengetahuan terhadap lembaga jasa keuangan	Pengetahuan masyarakat Kalsel akses layanan keuangan masih	1. Sosialisasi lembaga jasa keuangan dan produk/layanan
	Pengetahuan terhadap produk/layanan jasa keuangan		

	Pengetahuan terhadap karakteristik produk/layanan jasa keuangan	lemah (Antarnews.com)	jasa keuangan yang terdaftar di OJK
	Pengetahuan terhadap <i>delivery channel</i>		
Keterampilan	Pernyataan kemampuan menghitung	Angka literasi keuangan provinsi Kalimantan Selatan masih di bawah angka literasi nasional	2. Edukasi pengelolaan keuangan (<i>financial management behavior</i>)
	Konsep aritmatika sederhana		
Keyakinan	Keyakinan terhadap Lembaga Jasa Keuangan	Angka literasi keuangan Kalsel sebesar 42% dibandingkan nasional sebesar 49,68% (Banjarmasinpost.com)	
	Keyakinan terhadap kemampuan pengelolaan keuangan		
Sikap	Tujuan keuangan		
Perilaku	Upaya mencapai tujuan keuangan		

Sumber: data diolah (2025)

Universitas Lambung Mangkurat (ULM) sebagai institusi pendidikan tinggi yang menjalankan kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi untuk memecahkan masalah di masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dirancang untuk memberikan edukasi kepada anak muda di Kota Banjarmasin agar terhindar dari jerat pinjaman *online* ilegal dan *paylater*. Selain itu kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan generasi muda di Kota Banjarmasin, serta meningkatkan indeks literasi keuangan nasional di masa mendatang.

Kelas Inspirasi menjadi mitra dalam program pengabdian kepada masyarakat untuk memberikan anak-anak muda di Kota Banjarmasin kesempatan untuk mendapat pengetahuan seputar pinjaman *online* ilegal dan *paylater* dari profesional yang berasal dari ULM dan mentor Kelas Inspirasi, serta memberi dukungan moril antar generasi muda agar semakin bijak dalam menggunakan fintech. Adapun pembaharuan yang diharapkan dapat terwujud melalui kerjasama dengan Kelas Inspirasi cabang Banjarmasin adalah diselenggarakannya acara sosialisasi yang diikuti oleh generasi milenial Kota Banjarmasin dalam rentang usia 18-25 tahun.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus 2025. Tim PkM dan mitra PkM melangsungkan kegiatan sosialisasi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat, Jalan Brigjend H.Hasan Basry Banjarmasin.

Alat yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah audio (*microphone*), *smart board*, dan laptop yang dilengkapi dengan koneksi internet. Video pendek berdurasi 5 menit berisi contoh iklan pinjaman *online* dan *paylater*, serta materi edukatif yang ditayangkan melalui *smart board* menjadi bahan utama sosialisasi dan edukasi literasi keuangan kepada peserta PkM.

Kegiatan ini akan dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi dan edukasi. Materi sosialisasi dan edukasi akan mencakup konsep dasar literasi keuangan digital, risiko dan manfaat pinjaman *online* dan *paylater*, serta tips dan trik mengelola keuangan digital yang aman dan bijak. Materi sosialisasi dan edukasi akan disampaikan melalui presentasi,

diskusi kelompok, dan *workshop*. Kegiatan ini akan dilaksanakan di ruangan yang memadai dengan fasilitas audio-visual yang baik.

Jenis data yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah data kualitatif berupa hasil observasi selama kegiatan sosialisasi dan edukasi, serta umpan balik peserta melalui diskusi, tanya jawab, atau testimoni. Reduksi data kemudian dilakukan dengan menyaring hasil catatan observasi dan diskusi yang relevan dengan topik literasi keuangan digital. Umpan balik peserta dikategorikan ke dalam beberapa tema, yaitu pemahaman manfaat literasi digital, pengalaman pinjaman *online* dan *paylater*, dan strategi menghindari jerat pinjaman. Terakhir yaitu interpretasi data dengan menafsirkan temuan untuk melihat sejauh mana kegiatan PkM memberi dampak berupa perubahan pola pikir dan sikap peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai rancangan kegiatan, kegiatan PKM diselenggarakan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat pada hari Jumat, 8 Agustus 2025, terdapat 67 peserta yang berpartisipasi. Kegiatan PKM berupa sosialisasi bertema literasi keuangan yang dibawakan oleh lima orang Dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat dan satu orang praktisi mitra Kelas Inspirasi Banjarmasin dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) Wilayah Kalimantan Selatan dengan tujuan utama untuk mengedukasi peserta agar mampu mengelola keuangan dengan tepat guna sesuai tujuan jangka pendek maupun panjang yang mereka inginkan. Tidak hanya itu, peserta juga memberikan edukasi tentang bahayanya terjerumus pada pinjaman *online illegal* serta jerat bunga *paylater*. Sosialisasi ini diberi judul “Meningkatkan Ketahanan Finansial: Peran Literasi Keuangan Digital dalam Mengatasi Risiko Pinjaman *Online* dan *Paylater* di Kota Banjarmasin” dengan tujuan membangun ketahanan finansial generasi muda agar lebih siap menghadapi tantangan ekonomi digital serta terhindar dari jeratan utang konsumtif, sekaligus dalam rangka mendukung upaya pemerintah dan lembaga terkait dalam meningkatkan literasi keuangan digital di Kota Banjarmasin sebagai bagian dari inklusi keuangan nasional.



Gambar 1. Kegiatan *Ice Breaking* di Awal Pemaparan Materi

Agar meningkatkan fokus dan konsentrasi peserta dalam mengikuti kegiatan di siang hari, pelaksanaan kegiatan sosialisasi literasi keuangan ini diawali dengan *ice breaking* terlebih dahulu sebagai pemantik awal peserta dalam mengikuti kegiatan PKM. Sosialisasi dilakukan melalui beberapa tahapan yang mencakup pemaparan materi dan sesi diskusi.



Gambar 2. Penyampaian Materi Sosialisasi

Setelah *ice breaking*, kegiatan sosialisasi dibuka dengan penayangan video iklan pinjaman *online* dan juga *paylater*. Tujuannya adalah untuk memberikan peringatan dini akan merebaknya iklan pinjaman *online* dan *paylater* di berbagai media sosial dengan bahasa dan visual yang modern dan menarik. Media sosial kini menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan generasi muda, dan menjadi pintu masuk utama iklan pinjaman *online* dan *paylater* untuk mempengaruhi perilaku konsumen.

Materi sosialisasi berisi data survei nasional literasi keuangan, perbedaan pinjaman *online* yang legal dan ilegal, risiko pinjaman *online* dan *paylater*. Materi diakhiri dengan edukasi perencanaan keuangan yang baik agar terhindar dari jerat bunga pinjaman, serta bagaimana mengalokasikan uang untuk kebutuhan jangka pendek dan jangka panjang. Selain menyampaikan materi secara langsung, peserta juga dapat mengunduh booklet tambahan mengenai perencanaan keuangan lewat grup sosial media yang dibentuk sebelumnya.

Setelah sesi sosialisasi dilakukan diskusi interaktif dengan peserta. Pertanyaan yang diajukan oleh peserta beragam, seperti bagaimana langkah pencegahan sederhana yang dapat dilakukan generasi muda agar dapat mengontrol pengeluaran belanja bulanan, bagaimana menghindari sifat *Fear of Missing Out (FOMO)*, dan bagaimana upaya pemerintah dalam mendukung generasi muda agar tidak terjerat pinjaman dan tunggakan *paylater*. Pada sesi ini mitra kelas inspirasi yaitu Ketua Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) Wilayah Kalimantan Selatan yang pernah menjabat sebagai Dewan Komisaris Bank Pembangunan Daerah (BPD) Kalimantan Selatan memberikan penjelasan sederhana mengenai peranan Lembaga keuangan resmi dalam membantu masyarakat mengelola pinjaman yang aman dan tidak beresiko tinggi seperti pinjaman ilegal.



Gambar 3. Sesi Diskusi bersama Peserta

Berikut adalah uraian bagaimana keadaan peserta sebelum dan sesudah diberikan sosialisasi tentang literasi keuangan digital, risiko pinjaman *online* ilegal, dan *paylater*.

Kondisi Sebelum Sosialisasi

Sebelum diadakannya sosialisasi mengenai literasi keuangan digital serta risiko pinjaman online ilegal dan *paylater*, generasi muda dihadapkan pada sejumlah tantangan. Pertama, terjadi perubahan gaya hidup akibat perkembangan *fintech* yang mendorong pergeseran kebiasaan belanja dari *offline store* ke *online* (Magelo, Sinaga, & Permana, 2023). Pada awal sesi sosialisasi, mayoritas peserta menyatakan telah beralih ke belanja *online* karena kemudahan, fleksibilitas, serta banyaknya promo yang ditawarkan *marketplace*.

Selain itu, menjamurnya perusahaan pinjaman online di Indonesia (Wijayanti & Hartiningrum, 2022) menyebabkan masyarakat rentan menjadi korban pinjaman ilegal karena kurangnya pemahaman dalam membedakan layanan legal dan ilegal. Hal ini terlihat ketika peserta hanya mengidentifikasi legalitas pinjaman berdasarkan iklan, seperti anggapan bahwa pinjaman legal muncul di media sosial atau YouTube, sementara pinjaman ilegal ditawarkan melalui SMS atau selebaran.

Di sisi lain, berbagai platform *e-commerce* juga secara masif menayangkan promosi layanan *paylater* (Parameswari & Ginny, 2022). Peserta mengungkapkan bahwa iklan *paylater*, seperti *Shopee PayLater*, sering muncul di YouTube, televisi, maupun aplikasi yang mereka gunakan, sehingga setiap individu memiliki peluang yang sama untuk terpapar promosi tersebut kapan saja

Kondisi Setelah Sosialisasi

Setelah mengikuti sosialisasi, diharapkan terjadi perubahan yang signifikan pada aspek kognitif dan perilaku peserta. Salah satu perubahan yang muncul adalah peningkatan literasi keuangan digital. Dalam kondisi ketidakpastian ekonomi, literasi keuangan menjadi fondasi penting bagi generasi muda untuk meningkatkan keterampilan pengelolaan keuangan pribadi, memahami penggunaan pinjaman online yang legal, serta mulai berinvestasi sejak dini (Rohima et al., 2024). Hasil sosialisasi menunjukkan bahwa peserta mulai memiliki sikap yang lebih kritis terhadap penawaran pinjaman online dan penggunaan layanan *paylater*.

Selain itu, terjadi perbaikan dalam pengelolaan keuangan. Dengan meningkatnya literasi keuangan, peserta mampu mengidentifikasi sumber pendapatan dan pengeluaran, mengontrol biaya, serta merencanakan keuangan jangka panjang secara lebih efektif.

Perubahan juga terlihat pada pola konsumsi peserta. Mereka mulai mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta lebih bijak dalam menyikapi fenomena *fear of missing out* (FOMO), sehingga tidak mudah terjebak dalam penggunaan pinjaman online ilegal maupun layanan *paylater* secara berlebihan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa literasi keuangan digital memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan ketahanan finansial generasi muda di Kota Banjarmasin. Melalui edukasi mengenai pengelolaan keuangan, pemahaman risiko pinjaman *online* ilegal dan *paylater*, serta penggunaan teknologi finansial yang bijak, diharapkan generasi muda menjadi lebih sadar akan konsekuensi penggunaan layanan pinjaman *online* dan fasilitas *paylater*. Kegiatan PKM ini diharapkan

dapat membantu masyarakat menghindari jeratan utang konsumtif, mendorong perilaku finansial yang lebih sehat, dan pada akhirnya memberi sumbangsih peningkatan literasi keuangan nasional di tahun 2026. Dengan demikian, literasi keuangan digital bukan hanya berfungsi sebagai alat proteksi dari risiko finansial, tetapi juga sebagai fondasi untuk menciptakan masyarakat yang lebih tangguh dan sejahtera di era digital.

Kegiatan PKM selanjutnya dapat dilakukan pada masyarakat umum yang lebih beragam latar belakang pendidikan, usia, dan pekerjaan. Agar dampak dari sosialisasi pinjaman *online* ilegal dan *paylater* bisa lebih terasa manfaatnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak LPPM Universitas Lambung Mangkurat yang telah memberi dukungan finansial terhadap pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Auliah, M. R., & Kaukab, M. E. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan terhadap Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP (Studi Kasus pada UMKM di Kabupaten Wonosobo). *Journal of Economic, Business and Engineering*.
- Munawar, A., Riyadi, R., & Amyar, R. (2023). Pendampingan Peningkatan Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Pelaku UMKM Kampung Cincau Kelurahan Gudang Kota Bogor. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*.
- Dwiwansi, P., Purnamasari, E., & Lazuardi, S. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Experience Generasi Milenial terhadap Penggunaan *Paylater* pada E-Commerce. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Bisnis, dan Kewirausahaan*.
- Bangun, C., & Purnama, S. (2023). Optimalisasi Pemanfaatan Digital Marketing untuk UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah). *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Gomulya, A. (2023). Efektivitas Peran Literasi Digital dalam Pembangunan Ekonomi Digital: Studi Kasus pada Korban Kejahatan Pinjaman *Online* Ilegal. *Kritis*.
- Hung, A., Parker, A., & Yoong, J. (2011). Defining and Measuring Financial Literacy. *SSRN Electronic Journal*.
- Keuangan, O. J. (2024). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2023*. OJK.
- Pratama, I. (2023). Pelatihan Digital Marketing untuk Pemasaran Desa Wisata di Kepulauan Wakatobi. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*.
- Magelo, M., Sinaga, T., & Permana, E. (2023). Analisis Pemanfaatan Shopee *Paylater* sebagai Alat Pinjaman *Online* di Era Pasca Pandemic Covid-19. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi (JRPE)*.
- Wijayanti, S., & Hartiningrum. (2022). Dampak Aplikasi Pinjaman *Online* terhadap Kebutuhan dan Gaya Hidup Konsumtif Buruh Pabrik. *MIZANIA: Jurnal Ekonomi dan Akuntansi*.
- Parameswari, R., & Ginny, P. (2022). The Effect of *Paylater* Payment Methods on the Increase of Impulse Purchases. *Primanomics: Jurnal Ekonomi Bisnis*.
- Rohima, A., Hafizah, A. N., Khodijah, K. L., Jahrah, S., Faidah, A., & Sudirwo. (2024). Membangun Pondasi Keuangan yang Kuat: Hasil Sosialisasi Literasi Keuangan pada Pelajar dan Mahasiswa di Kota Banjarmasin. *DAMHIL: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*.